

PERBANDINGAN KUALITAS PEMBIAYAAN BANK KONVENSIONAL

DENGAN BANK SYARIAH DI INDONESIA

TAHUN 2008-2012



SKRIPSI

**DIAJUKAN KEPADA FAKULTAS SYARI'AH DAN HUKUM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
UNTUK MEMENUHI SEBAGIAN SYARAT-SYARAT MEMPEROLEH
GELAR SARJANA STRATA SATU DALAM ILMU EKONOMI ISLAM**

OLEH:

M.R.ANJASMARA NURLETTE

09390089

PEMBIMBING:

- 1. DR.H. SYAFIQ M. HANAFI, M.Ag**
- 2. M.GHAFUR WIBOWO, SE, M.Sc**

**KEUANGAN ISLAM
FAKULTAS SYARI'AH DAN HUKUM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2013**

ABSTRAK

Pada tahun 2008 terjadi krisis keuangan global yang melanda Amerika Serikat dan tahun 2011 terjadi krisis Eropa. Kedua krisis tersebut dirasakan imbasnya oleh seluruh negara di dunia, termasuk Indonesia. Akibat fenomena tersebut kondisi perekonomian Indonesia mengalami goncangan. Hal ini tampak dari kinerja keuangan perbankan di Indonesia yang juga mengalami kemunduran akibat dari kualitas pembiayaannya yang buruk. Adanya bank-bank yang kolaps akibat tingginya NPL/NPF merupakan salah satu bukti kekacauan pada kinerja keuangan perbankan. Tingginya NPL/NPF merupakan salah satu faktor yang menyebabkan bank mengalami kebangkrutan. Maka dari itu, perlu diketahui tingkat kemacetan dengan rasio NPL/NPF pada perbankan konvensional dan perbankan syariah periode 2008-2012.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kualitas pembiayaan yang diukur dengan NPL pada bank konvensional dan NPF pada bank syariah. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif komparatif, dengan jenis penelitian kuantitatif. Setelah melewati tahap *purposive sampling*, maka sampel yang digunakan di dalam penelitian ini adalah 3 bank konvensional dan 3 bank syariah yaitu Bank Tabungan Pensiunan Nasional, Bank Ekonomi Raharja, Bank QNB Sekawan, Bank Syariah Mandiri, Bank Muamalat Indonesia dan Bank Syariah Mega Indonesia. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio NPL/NPF (*Non Performing Loan/Financing*). Analisis data uji beda dengan menggunakan *Independent Sample t-test*, dengan persyaratan asumsi *variance* sama dengan menggunakan *levane's test*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan rasio NPL pada bank konvensional dan NPF pada bank syariah. Besarnya nilai NPL pada bank konvensional lebih kecil dibandingkan NPF pada bank syariah sebesar 1,61% dan 3,64%. Akan tetapi kedua nilai NPL/NPF masih pada kondisi ideal yang mengacu pada ketentuan BI No.6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004 yang menetapkan NPL/NPF maksimal 5%.

Kata Kunci: Kualitas Pembiayaan, *Non Performing Loan/Financing*, Bank Konvensional, Bank Syariah



Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi
Saudara M.R.Anjasmara Nurlette
Lamp : -
Kepada
Yth. Dekan Fakultas Syari'ah dan Hukum
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta.

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi Saudari:

Nama : M.R.Anjasmara Nurlette
NIM : 09390089
Judul Skripsi : **Perbandingan Kualitas Pembiayaan Bank Konvensional Dengan Bank Syariah Di Indonesia Tahun 2008-2012**

Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Syari'ah dan Hukum Program Studi Keuangan Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Ekonomi Islam.

Dengan ini mengharapkan agar skripsi saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqosahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 9 Sya'ban 1434

18 Juni 2013 M

Pembimbing I

Syafiq Mahmadah Hanafi, S.Ag.

NIP. 19670518 199703 1 003



Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi
Saudara M.R.Anjasmara Nurlette
Lamp : -
Kepada
Yth. Dekan Fakultas Syari'ah dan Hukum
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi Saudari:

Nama : M.R.Anjasmara Nurlette
NIM : 09390089
Judul Skripsi : **Perbandingan Kualitas Pembiayaan Bank Konvensional dengan Bank Syariah di Indonesia Tahun 2008-2012**

Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Syari'ah dan Hukum Program Studi Keuangan Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Ekonomi Islam.

Dengan ini mengharapkan agar skripsi saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqosahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 8 Sya'ban 1434

17 Juni 2013 M

Pembimbing II

M.Ghafur Wibowo, SE, M.Sc

NIP. 19800314 200312 1 003

SURAT PERNYATAAN

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Yang bertandatangan di bawah ini, saya:

Nama : M.R.Anjasmara Nurlette

NIM : 09390089

Fakultas-Prodi : Syariah dan Hukum – Keuangan Islam

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“Perbandingan Kualitas Pembiayaan Bank Konvensional dengan Bank Syariah di Indonesia Tahun 2008-2012”** adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam footnote atau daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi, dan digunakan sebagaimana perlunya.

Wassalamu'alaikum warahmatullahi Wabarakatuh

Yogyakarta, 18 Juni 2013

Penyusun,



M.R.Anjasmara Nurlette

NIM. 09390089

PENGESAHAN SKRIPSI
Nomor : UIN. 02/K.KUI-SKR/PP.009/361/2013

Skripsi/tugas akhir dengan judul :

“Perbandingan Kualitas Pembiayaan Bank Konvensional dengan Bank

Syariah di Indonesia Tahun 2008-2012”

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : M.R.Anjasmara Nurlette

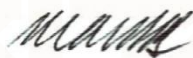
NIM : 09390089

Telah dimunaqasyahkan pada : 26 Juni 2013

Nilai :A-

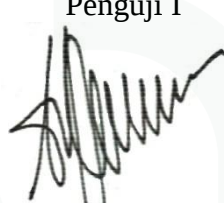
dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Syari'ah UIN Sunan Kalijaga

TIM MUNAQASYAH :
Ketua Sidang



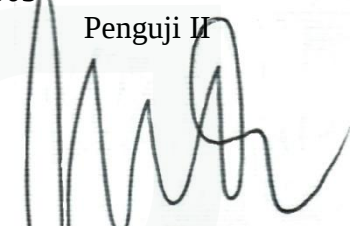
DR.H. Syafiq M. Hanafi, M.Ag
NIP. 19670518 199703 1 003

Penguji I



Joko Setyono, SE, M.Si
NIP. 19730702 200212 1 003

Penguji II



Drs. Ibnu Muhdir, M.Ag
NIP. 19641112 199203 1 006

Yogyakarta, 28 Juni 2013
UIN Sunan Kalijaga
Fakultas Syari'ah dan Hukum



DEKAN



Noorhaidi, MA, M. Phil., Ph.D.
NIP. 19711207 199503 1 002

MOTTO

**Kehidupan yang indah adalah kehidupan yang
penuh dengan rasa syukur.**

PERSEMBAHAN

*Skripsi ini penyusun persembahkan kepada:
Kedua orangtuaku Bapak Achmad Nurlette dan Ibu
Radityas Mahmudah
Beliau yang mengajarkan arti perjuangan dan
ketulusan yang sesungguhnya*

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 158/1987 dan 0543b/U/1987.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
أ	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Bā'	B	Be
ت	Tā'	T	Te
ث	Śā'	Ś	es titik atas
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥā'	Ḥ	ha titik di bawah
خ	Khā'	Kh	ka dan ha
د	Dāl	D	De
ذ	Ẓāl	Ẓ	zet titik di atas
ر	Rā'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet

س	Sīn	S	Es
ش	Syīn	Sy	es dan ye
ص	Ṣād	Ṣ	es titik di bawah
ض	Ḍād	Ḍ	de titik di bawah
ط	Ṭ ā'	Ṭ	te titik di bawah
ظ	Ẓ ā'	Ẓ	zet titik di bawah
ع	'Ain	... ' ...	koma terbalik (di atas)
غ	Gayn	G	Ge
ف	Fā'	F	Ef
ق	Qāf	Q	Qi
ك	Kāf	K	Ka
ل	Lām	L	El
م	Mīm	M	Em
ن	Nūn	N	En
و	Waw	W	We
ه	Hā'	H	Ha
ء	Hamzah	... ' ...	Apostrof
ي	Yā	Y	Ye

B. Konsonan rangkap karena syaddah ditulis rangkap:

متعقدين	Ditulis	muta‘aqqidīn
عدة	Ditulis	‘iddah

C. Tā' marbutah di akhir kata.

1. Bila dimatikan, ditulis h:

هبة	Ditulis	hibah
جزية	Ditulis	jizyah

(ketentuan ini tidak diperlukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia seperti zakat, shalat dan sebagainya, kecuali dikehendaki lafal aslinya).

2. Bila dihidupkan karena berangkaian dengan kata lain, ditulis t:

نعمة الله	Ditulis	ni'matullāh
زكاة الفطر	Ditulis	zakātul-fitri

D. Vokal Pendek

ضَرَبَ	Fathah	Ditulis	a
فَهِمَ	Kasrah	Ditulis	daraba
كُتِبَ	Dammah	Ditulis	i
		Ditulis	fahima
		Ditulis	u
		Ditulis	kutiba

E. Vokal Panjang:

1	fathah + alif جاهلية	Ditulis	â
		Ditulis	jāhiliyyah
2	fathah + alifmaqṣūr يسعي	Ditulis	ā
		Ditulis	yas'ā
3	kasrah + yamati مجيد	Ditulis	ī
		Ditulis	majīd
4	dammah + waumati فروض	Ditulis	ū
		Ditulis	furūd

F. Vokal Rangkap:

1	fathah + yāmati بينكم	Ditulis	ai
		Ditulis	bainakum
2	fathah + waumati قول	Ditulis	au
		Ditulis	qaul

G. Vokal-vokal pendek yang berurutan dalam satu kata, dipisahkan dengan apostrof.

انتم	Ditulis	a'antum
اعدت	Ditulis	u'iddat
لئن شكرتم	Ditulis	la'insyakartum

H. Kata Sandang Alif + Lām

1. Bila diikuti huruf qamariyah ditulis al-

القرآن	Ditulis	Al-Qur'ān
القياس	Ditulis	Al-Qiyās

2. Bila diikuti huruf syamsiyyah, ditulis dengan menggandengkan huruf syamsiyyah yang mengikutinya serta menghilangkan huruf l-nya

الشمس	Ditulis	Asy-Syams
السماء	Ditulis	As-Samā'

I. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut penulisannya

ذوي ألفروض	Ditulis	Żawi al-Furūd
اهل السنة	Ditulis	Ahl as-Sunnah

KATA PENGANTAR

بسم الله الرحمن الرحيم

الحمد لله رب العلمين، اشهد أن لا اله إلا الله وأشهد أن محمداً عبده ورسوله. اللهم صل و سلم على اشرف الانبياء والمرسلين، وعلى اله وصحبه أجمعين.

Puji syukur senantiasa penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penyusun dapat selesaikan skripsi dengan judul **“Perbandingan Kualitas Pembiayaan Bank Konvensional dengan Bank Syariah di Indonesia Tahun 2008-2012”**. Shalawat serta salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW. Skripsi ini disusun guna memenuhi persyaratan memperoleh gelar sarjana strata satu dalam Ilmu Ekonomi Islam pada Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dalam penyusunannya, penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak lepas dari bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, sejak dari pembuatan proposal hingga terselesaikannya skripsi ini. Oleh karena itu, penulis merasa perlu untuk menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Musa Asy'ari, selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Noorhaidi, M.A., M.Phil., Ph.D., selaku Dekan Fakultas Syariah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Ibu Dra. Hj. Widyarini, MM selaku Ketua Program Studi Keuangan Islam Fakultas Syariah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

4. Bapak DR.H. Syafiq M. Hanafi, M.Ag selaku pembimbing I dan Bapak M.Ghofur Wibowo, SE, M.Se selaku pembimbing II yang dengan kesabaran dan ketulusan selalu memberikan bimbingan dan semangat bagi penyusun.
5. Para dosen Prodi Keuangan Islam yang telah memberikan berjuta ilmu pengetahuan yang sangat bermanfaat bagi penyusun.
6. Segenap staf Tata Usaha Prodi Keuangan Islam dan staf Tata Usaha Fakultas Syariah dan Hukum yang memberi kemudahan administratif bagi penyusun selama masa perkuliahan.
7. Kedua orangtuaku tercinta Bapak Achmad Nurlette dan Ibu Radityas Mahmudah yang telah melimpahkan kasih cinta dan doanya kepada penulis, beliaulah sumber inspirasi dan sumber semangat bagi penulis untuk menyelesaikan penulisan skripsi ini.
8. Adikku Vikar dan Kakakku Andit yang selalu mendukungku.
9. Seorang kekasih yang selalu mencintaiku dan menyayangiku, Fitri Indah Wahyuni yang tak henti mendampingi dan memotivasiku, bersamamu hariku begitu indah dan bersemangat.
10. Teman-teman Keuangan Islam '09 terimakasih untuk pertemanan kita.
11. Ari Nugroho dan Rizal Hafid terimakasih untuk persahabatan kita.
12. Sahabatku Mas Hanip dan Mbak Putri yang selalu mendengarkan cerita-cerita dan keluhanku selama penulisan skripsi.

13. Semua pihak yang tidak dapat penyusun sebutkan satu per satu, secara langsung maupun tidak langsung telah memberikan bantuan hingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Semoga Allah SWT memberikan balasan pahala dan nikmat atas bantuan yang selama ini diberikan kepada penyusun, Aaamiiiiin. Penyusun menyadari skripsi ini masih jauh dari sempurna. Namun, penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya.

Yogyakarta, 18 Juni 2013

Penyusun



M.R. Anjasmara Nurlette

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
ABSTRAK	ii
LEMBAR PERSETUJUAN	iii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN	v
LEMBAR PENGESAHAN	vi
MOTTO.....	vii
PERSEMBAHAN	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB	ix
KATA PENGANTAR	xiv
DAFTAR ISI.....	xvii
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Pokok Masalah.....	15
C. Tujuan Penelitian	15
D. Manfaat Penelitian	15
E. Sistematika Penulisan	16
BAB II. TELAAH PUSTAKA	19
A. Landasan Teori.....	19
1. Bank	19
2. Bank Konvensional	21
3. Bank Syariah	26
4. Rasio Kualitas Aktifa Produktif (KAP)	33
5. Perbedaan Bank Konvensional dan Bank Syariah	42
B. Penelitian Terdahulu	47
C. Kerangka Pemikiran.....	51
D. Hipotesis	52
BAB III. METODOLOGI PENELITIAN.....	57
A. Rancangan Penelitian.....	57

B. Populasi dan sampel.....	57
C. Metode Pengumpulan Data.....	58
D. Definisi Operasional	58
E. Teknik Analisis Data.....	59
BAB IV. ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN.....	62
A. Analisis Diskriptif.....	64
B. Pengujian Hipotesis	67
C. Pembahasan	68
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN.....	77
A. Kesimpulan	77
B. Saran	77
DAFTAR PUSTAKA	79
LAMPIRAN	82

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 Perbedaan Sistem Bunga dengan Prinsip Syariah.....	46
Tabel 4.1 Rata-Rata Total Aset Bank Konvensional Tahun 2008-2012.....	62
Tabel 4.2 Rata-Rata Total Aset Bank Syariah Tahun 2008-2012.....	62
Tabel 4.3 Risiko Kredit Pada Bank Umum Konvensional 2008-2012	64
Tabel 4.4 Risiko Pembiayaan Pada Bank Umum Syariah 2008-2012.....	65
Tabel 4.5 Tingkat Rata-rata NPL/NPF Perbankan Indonesia Tahun 2008-2012	67
Tabel 4.6 Hasil Uji <i>Independent T-test</i>	67

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Perbandingan Kredit UMKM dan Non-UMKM Bank Konvensional Periode Mei 2006-Desember 2010.....	3
Gambar 1.2 Perbandingan Kredit UMKM dan Non-UMKM Bank Konvensional Periode Mei 2006-Desember 2010.....	4
Gambar 1.3 Perbandingan Jumlah Penyaluran Dana ke Sektor UMKM Bank Syariah dan Bank Konvensional Periode Mei 2006-Desember 2010	5
Gambar 1.4 Perbandingan Porsi Penyaluran Dana ke Sektor UMKM Bank Syariah dan Bank Konvensional Periode Mei 2006-Desember 2010	6
Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran.....	53
Gambar 3.1 Daerah Penerimaan dan Penolakan Ho	60
Gambar 4.1 Perbandingan Aset BUK dan BUS.....	63
Gambar 4.2 Perbandingan NPL/NPF Periode 2008-2012	66

DAFTAR LAMPIRAN

1. Terjemahan.....	I
2. Data Sampel Penelitian	II
3. Hasil Data Olahan	IV
3. CV	V

BAB 1

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Perbankan merupakan salah satu lembaga yang mempunyai peran strategis dalam menyelaraskan, menyerasikan, serta menyeimbangkan berbagai unsur pembangunan. Peran yang strategis tersebut terutama disebabkan oleh fungsi utama bank sebagai lembaga yang dapat menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat secara efektif dan efisien, berdasarkan asas demokrasi ekonomi yang mendukung pelaksanaan pembangunan dalam rangka meningkatkan pemerataan, pertumbuhan ekonomi dan stabilitas nasional kearah peningkatan taraf hidup rakyat banyak. Peranan lembaga perbankan yang strategis dalam mencapai tujuan pembangunan nasional, mengakibatkan perlu adanya pembinaan dan pengawasan yang efektif, sehingga lembaga perbankan di Indonesia mampu berfungsi secara efisien, sehat, wajar dan mampu melindungi secara baik dana masyarakat yang dititipkan kepadanya, serta mampu menyalurkan dana masyarakat tersebut ke bidang-bidang yang produktif bagi pencapaian sasaran pembangunan.

Di Indonesia terdapat dua jenis perbankan, yaitu bank yang melakukan usaha secara konvensional dan bank yang melakukan usaha secara syariah. Bank yang melakukan usaha secara konvensional pasti sudah biasa didengar oleh masyarakat, yang pada kegiatan usahanya berdasarkan pada pembayaran bunga dan lebih dulu muncul serta berkembang di Indonesia. Sedangkan bank syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya

berdasarkan prinsip syariah dan menurut jenisnya terdiri atas Bank Umum Syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah.¹

Kedua jenis bank itu memiliki beberapa persamaan dan perbedaan tersendiri. Terdapat paling tidak ada 3 prinsip dalam operasional bank syariah yang berbeda dengan bank konvensional, terutama dalam pelayanan terhadap nasabah, yang harus dijaga oleh banker. Prinsip-prinsip tersebut adalah:²

1. Prinsip keadilan, yakni imbalan atas dasar bagi hasil dan margin keuntungan ditetapkan atas kesepakatan bersama antara nasabah dan bank.
2. Prinsip kesetaraan, yakni nasabah menyimpan dana, penggunaan dana dan bank memiliki hak, kewajiban, beban terhadap risiko dan keuntungan yang tertimbang.
3. Prinsip ketentraman, bahwa produk bank syariah mengikuti prinsip dan kaidah muamalah Islam (menerapkan prinsip Islam dan menerapkan zakat).

Persamaan kedua sistem perbankan tersebut terletak pada teknis penerimaan uang, mekanisme transfer, teknologi komputer, syarat-syarat umum untuk memperoleh kredit, misalnya KTP, NPWP, proposal, laporan keuangan dan lainnya.³

¹UU No. 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah.

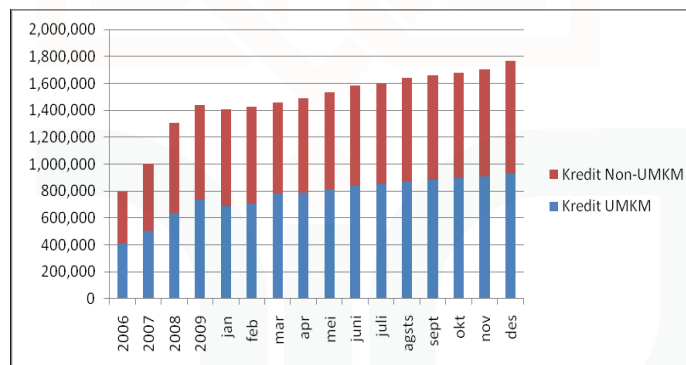
²Boesono, B.H, “*Antara Idealisme Usaha dan Nilai-nilai Rohani*”, <http://batampos.co.id> akses 17 Februari 2013.

³Umar, Hamdan, Wijaya, Andi, “Analisis Komparatif Risiko Keuangan Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Konvensional dan BPR Syariah”, *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya, Vol. 4, No. 7, (Juni 2006).

Kegiatan usaha bank senantiasa dihadapkan pada risiko-risiko yang berkaitan erat dengan fungsinya sebagai lembaga intermediasi keuangan, dimana bank merupakan intermediasi antara pihak yang kelebihan dana dan pihak yang kekurangan dana. Fungsi intermediasi merupakan tugas menghimpun dana dari masyarakat kemudian menyalurkan dana tersebut dalam bentuk kredit atau pembiayaan.

Pengalokasian dana dalam bentuk kredit kepada masyarakat dapat berupa kredit UMKM dan kredit Non-UMKM pada bank konvensional, sedangkan pembiayaan UMKM dan pembiayaan Non-UMKM pada bank syariah.

Gambar 1.1
Perbandingan Kredit UMKM dan Non-UMKM Bank Konvensional
Periode Mei 2006-Desember 2010

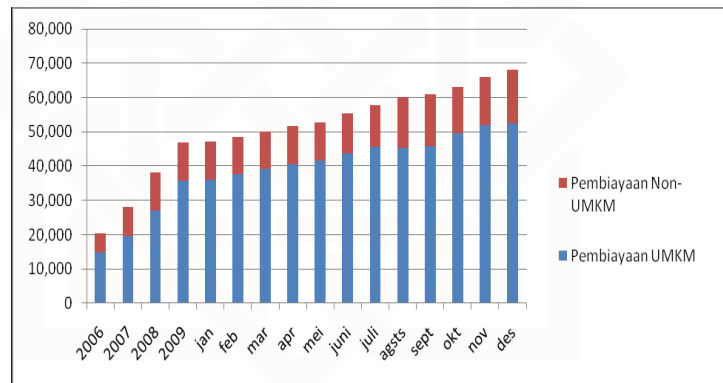


Sumber: Statistik Perbankan Indonesia (2010)

Gambar di atas menunjukkan bahwa kredit UMKM yang disalurkan bank konvensional memiliki tren yang terus meningkat dan porsi kredit UMKM lebih besar dibandingkan dengan non-UMKM. Tercatat pada Desember 2010, porsi kredit UMKM yang disalurkan sebesar 52,48 % dari total kredit atau sekitar Rp.926.782.000.000.

Gambar 1.2 berikut menjelaskan bahwa pembiayaan bank syariah terhadap sektor UMKM memiliki tren yang terus meningkat dan porsi pembiayaan UMKM lebih besar dibandingkan dengan pembiayaan non-UMKM. Tercatat pada bulan Desember 2010, pembiayaan UMKM yang disalurkan oleh perbankan syariah mencapai 77,10 % dari total pembiayaan atau sekitar Rp.82.831.000.000.

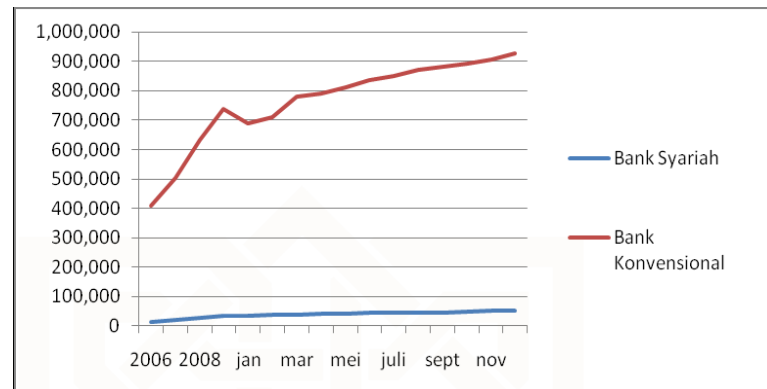
Gambar 1.2
Perbandingan Pembiayaan UMKM dan Non-UMKM Bank Syariah
Periode Mei 2006-Desember 2010



Sumber: Statistik Perbankan Syariah Bank Indonesia (2010)

Jika dibandingkan, jumlah kredit bank konvensional memang jauh lebih besar dibandingkan jumlah pembiayaan bank syariah. Total pembiayaan UMKM dari bank syariah baru mencapai 7% dari total kredit UMKM bank konvensional, yakni Rp.82.831.000.000,- pembiayaan bank syariah, sedangkan Rp.926.782.000.000,- kredit bank konvensional. Hal ini tentunya wajar karena usia bank syariah yang baru menginjak sepuluh tahun dengan jumlah aset yang masih lebih kecil jika dibandingkan dengan bank konvensional.

Gambar 1.3
Perbandingan Jumlah Penyaluran Dana ke Sektor UMKM Bank
Syariah dan Bank Konvensional Periode Mei 2006-Desember 2010



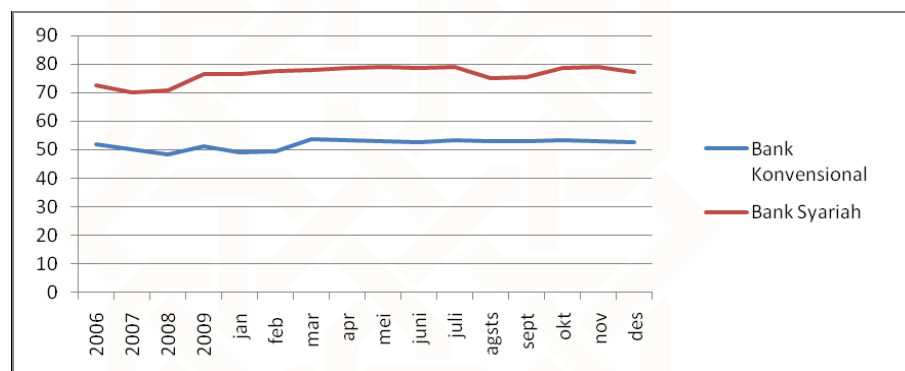
Sumber: Statistik Perbankan Syariah Bank Indonesia (2010)

Perbandingan kredit atau pembiayaan UMKM pada bank konvensional dan bank syariah dapat dilihat dari beberapa hal, salah satunya dari total dana pembiayaan yang disalurkan kepada UMKM. Pada Gambar 1.3 di atas dapat dilihat bahwa posisi kredit UMKM yang disalurkan bank konvensional masih jauh lebih besar dibandingkan dengan pembiayaan UMKM dari bank syariah.

Perbandingan lain dapat dilihat dari porsi pembiayaan UMKM yang disalurkan dari bank konvensional maupun bank syariah. Porsi pembiayaan dihitung dengan cara membagi jumlah pembiayaan UMKM dengan jumlah pembiayaan total yang disalurkan. Dapat dilihat dari Gambar 1.4 berikut bahwa porsi pembiayaan UMKM pada bank syariah lebih besar dibandingkan dengan bank konvensional. Sekitar 77,10% penyaluran pembiayaan pada bank syariah ditujukan kepada UMKM, sedangkan bank konvensional hanya memiliki porsi sebesar 52,48%. Hal ini mengindikasikan bahwa bank syariah menjadikan pembiayaan UMKM

sebagai prioritas utama karena potensinya yang besar, dan pembiayaan kepada sektor UMKM merupakan pembiayaan yang sesuai dengan prinsip dasar bank syariah sebagai lembaga intermediasi yang menyentuh sektor riil.

Gambar 1.4
Perbandingan Porsi Penyaluran Dana ke Sektor UMKM Bank Syariah dan Konvensional Periode Mei 2006-Desember 2010



Sumber: Statistik Perbankan Syariah Bank Indonesia (2010)

Data di atas menunjukkan bahwa penyaluran dana bank konvensional dalam bentuk kredit hanya setengah dari total penyaluran dananya atau sekitar Rp 882.986.000.000,- dan dana yang tidak salurkan dalam bentuk kredit juga berkisar sekian. Jumlah dana tersebut cukup besar, jika dana tersebut disalurkan dalam bentuk kredit akan sangat membantu perekonomian sektor riil. Namun, kenyataannya adalah bank konvensional cenderung menyalurkan dana dalam bentuk Sertifikat Bank Indonesia (SBI).

Adanya kecenderungan perbankan konvensional menanamkan dananya dalam bentuk Sertifikat Bank Indonesia (SBI) memunculkan pandangan bahwa perbedaan perbankan syariah dengan perbankan konvensional tidak hanya dalam bentuk penentuan keuntungan tetapi juga

dalam pengelolaan dana. Dana bank yang disalurkan dalam bentuk SBI merupakan dana masyarakat yang dikenal dengan istilah dana pihak ketiga (DPK). DPK dalam suatu perusahaan perbankan merupakan modal utama perusahaan. DPK yang berhasil dihimpun oleh bank seharusnya disalurkan kembali kepada masyarakat yang membutuhkan dalam bentuk berbagai macam kredit atau pembiayaan. Bank konvensional lebih memilih kebijakan untuk mengalokasikan DPK tersebut dalam bentuk SBI. Kebijakan bank dalam pengelolaan dana akan mempengaruhi kinerja bank terutama kinerja keuangan bank. Hal ini disebabkan karena modal adalah inti dari sebuah perusahaan perbankan dan kebijakan akan modal tersebut akan mempengaruhi seluruh kinerja perusahaan terutama kinerja keuangannya.

Pesatnya perkembangan lingkungan eksternal dan internal perbankan juga menyebabkan semakin kompleksnya risiko kegiatan usaha perbankan. Oleh karena itu agar mampu beradaptasi dalam lingkungan bisnis perbankan, bank dituntut untuk menerapkan manajemen risiko.⁴ Manajemen risiko dimulai dengan adanya kesadaran manajemen menyadari bahwa risiko pasti ada di dalam suatu perusahaan, oleh karena itu risiko tersebut harus dapat dikendalikan. Tidak mungkin dalam menjalankan kinerjanya suatu perusahaan tidak menemui risiko, karena risiko erat kaitannya dengan keberhasilan juga kegagalan. Disinilah perlu kesadaran dari pihak manajemen suatu perusahaan untuk dapat mengenali, memantau dan mengendalikan risiko tersebut. Penerapan manajemen risiko (*risk management*) bertujuan

⁴Masyhud Ali, *Manajemen Risiko, Strategi Perbankan dan Dunia Usaha Menghadapi Tantangan Globalisasi Bisnis* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006), hlm. 15.

untuk menghindari suatu kegiatan yang disebabkan karena terjadinya risiko atau peristiwa.

Bank Indonesia telah menetapkan Peraturan Bank Indonesia nomor 5/8/PBI/2003 yang didalamnya Bank Indonesia telah menetapkan standar minimal yang harus dipenuhi oleh perbankan Indonesia dalam menetapkan manajemen risiko. Peraturan dari Bank Indonesia membedakan delapan jenis risiko yang harus dikelola bank yaitu risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko operasional, risiko hukum, risiko reputasi, risiko strategis dan risiko kepatuhan.

Risiko kredit mulai mendapatkan perhatian serius dan dimasukkan dalam penghitungan *capital charge*⁵ sejak penerapan Basel I. Risiko kredit menurut PBI No:5/8/2003 tanggal 19 Mei 2003 perihal penerapan manajemen risiko bagi bank umum, merupakan risiko yang terjadi akibat kegagalan pihak lawan (*counterparty*) memenuhi kewajibannya. Risiko kredit dapat bersumber dari berbagai aktivitas fungsional bank seperti perkreditan (penyediaan dana), *treasury* dan investasi, dan pembiayaan perdagangan, yang tercatat dalam *banking book* maupun *trading book*. Risiko kredit merupakan risiko terbesar yang dihadapi bank karena sebagian besar struktur aset bank adalah berbentuk kredit.

Risiko kredit merupakan cerminan dari kualitas pembiayaan suatu bank. Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia menetapkan bahwa kualitas kredit/pembiayaan dihitung dengan rasio NPL (*Non Performing Loan*) untuk

⁵*Capital charge* adalah aliran kas yang dibutuhkan untuk mengganti para investor atas risiko usaha dari modal yang ditanamkan.

bank konvensional dan dengan rasio NPF (*Non Performing Financing*) untuk bank syariah. NPL atau NPF adalah rasio yang menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit atau pembiayaan bermasalah yang diberikan oleh bank. Semakin tinggi rasio ini maka akan semakin buruk kualitas kredit bank yang menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin besar maka kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin besar.

Permasalahan NPL atau NPF merupakan fenomena dunia, pada umumnya di negara dengan sektor keuangan yang didominasi oleh institusi pemberi kredit atau bank. Sejak dulu sampai sekarang permasalahan NPL/NPF yang mengakibatkan kegagalan suatu bank bahkan krisis keuangan atau perbankan dunia. Bank konvensional baik swasta dan pemerintahan, dalam negeri dan luar negeri kerap mengalami permasalahan salah satunya adalah kredit/pembiayaan macet (NPL/NPF).

Menurut Yuswar Z, rektor I Universitas Trisakti, perkembangan di dunia mencatat banyaknya bank yang kolaps karena adanya NPL yang relatif besar. Salah satu bank yang kolaps adalah Bank Indover, bank tersebut sudah cukup lama karena memperoleh lisensi bank dari Belanda pada tahun 1965. Pada tahun 1990-an Bank Indover mengalami perkembangan yang pesat, akan tetapi ketika krisis melanda wilayah ASIA, termasuk Indonesia pada

tahun 1997 Bank Indover dilanda kredit macet. Sehingga pada 1 Desember 2008 Bank Indover dinyatakan bangkrut.⁶

Pada tahun 2002 di Indonesia melakukan pengawasan intensif kepada Bank IFI, karena kredit bermasalah (NPL) diatas 5%, dimana jumlah kredit bermasalahnya melonjak menjadi 24%, sedangkan modalnya dibawah 8%. Sehingga BI memasukan Bank IFI kedalam pengawasan khusus, dan pada akhirnya tanggal 17 April 2009 BI mengumumkan pencabutan izin Bank IFI.⁷

Berdasarkan pengantar yang dikemukakan Itjang D. Gunawan, wakil rektor II, Universitas Trisakti, ditengah badai krisis yang melanda dunia pada tahun 1998, 2008 dan krisis Eropa 2011, industri perbankan syariah Indonesia mengalami perkembangan yang meningkat/signifikan secara kualitas maupun kuantitas. Perkembangan bank syariah tercermin dari pertumbuhan aset, peningkatan pembiayaan dan ekspansi dalam pelayanan.⁸

Herman Juwono, akuntan publik dan konsultan pajak, mengemukakan bahwa *Global Islamic Financial Report* (GIFR) pada tahun 2011 mencatat bahwa Indonesia menduduki peringkat keempat setelah Iran, Malaysia, Arab Saudi yang memiliki potensi dan kondusif dalam pengembangan industri keuangan syariah. Tingkat pertumbuhan mencapai 40,2% (tahun 2007-2011),

⁶Hendry Herjianto, *Selamatkan Perbankan Demi Perekonomian Indonesia* (Jakarta: Penerbit Exspose, 2013), hlm. xx.

⁷*Ibid.*, hlm. xix.

⁸*Ibid.*, hlm. xxi.

bahkan jauh lebih tinggi dibandingkan rata-rata pertumbuhan aset perbankan keseluruhan.⁹

NPL atau NPF menjadi begitu penting sebagai tolak ukur kesehatan bank, karena apabila NPL/NPF mengalami suatu permasalahan akan menyebabkan terganggunya beberapa aspek dalam bank. Aspek-aspek yang akan terganggu jika NPL/NPF suatu bank mengalami masalah, yaitu likuiditas, profitabilitas/rentabilitas dan solvabilitas.¹⁰

Jika kita membicarakan mengenai likuiditas suatu bank, maka akan menyangkut hal mengenai kemampuan suatu bank dalam mengembalikan kewajiban mereka yaitu Dana Pihak Ketiga yang dimiliki oleh para deposan.

Kegiatan utama bank adalah menghimpun dana dan menyalurkan dana tersebut kepada masyarakat. Keuntungan utama yang didapat oleh bank dari hasil kegiatan tersebut adalah adanya *spread*. *Spread* adalah keuntungan utama bank yang didapat dari selisih suku bunga pinjaman dengan suku bunga simpanan.

Dana Pihak Ketiga suatu bank akan digunakan untuk pemberian kredit kepada masyarakat yang mengajukan kredit dan disetujui oleh bank. Yang menjadi perhatian adalah sejauh mana para debitur tersebut mampu mengembalikan dana yang sudah mereka pinjam. Jika semua berjalan lancar sesuai rencana, bank akan dengan mudah memenuhi permintaan likuiditas, apabila ada deposan yang ingin menarik dana. Namun apa yang diharapkan

⁹*Ibid.*, hlm. xxiii.

¹⁰<http://wokopunyablog.blogspot.com/2010/07/pentingnya-npl-non-performing-loan.html>, diakses, 13 Juni 2013.

bisa saja meleset dari perkiraan, bisa saja para debitur mengalami telat bayar atau bahkan tidak sanggup membayar, hal ini akan mengakibatkan masalah yang cukup besar di sisi likuiditas karena bank akan kesulitan memenuhi kewajibannya kepada para deposan. Kini yang harus selalu dipertimbangkan oleh para bankir adalah agar kredit yang dimiliki suatu bank selalu dalam kondisi lancar, sehingga sisi likuiditas dari suatu bank tidak mengalami suatu permasalahan.

Terganggunya aspek profitabilitas/rentabilitas terkait tingginya NPL/NPF dipengaruhi oleh adanya PPAP (Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif) dibagi dengan total kredit. NPL/NPF diperoleh dari kredit atau pembiayaan bermasalah dikurangi PPAP dibagi dengan total kredit. Dengan demikian, jika ingin memperoleh NPL/NPF yang rendah, kita hanya tinggal memperbesar PPAP. Namun solusinya tidak semudah yang dibayangkan, karena PPAP diambil dari laba, dan jika kita ingin memperbesar PPAP maka kita akan mengurangi laba dan itu berarti akan menimbulkan masalah pada aspek profitabilitas suatu bank. Oleh karena itu, sebaiknya tetap menjaga tingkat PPAP agar tidak selalu dinaikan jika memiliki kredit atau pembiayaan bermasalah yang besar, namun sebaiknya bank lebih mempertimbangkan bagaimana cara memperoleh kredit atau pembiayaan yang berkualitas baik.

Aspek terakhir yang akan terganggu jika suatu bank menghadapi permasalahan NPL/NPF adalah solvabilitas. Solvabilitas merupakan kaitannya dengan modal. Salah satu fungsi modal, yaitu untuk menutup kerugian. Jika pendapatan bunga yang didapat dari kredit yang lancar lebih

besar dari beban bunga yang dibayarkan kepada para deposan, maka bank akan memperoleh laba, sebaliknya jika pendapatan bunga yang didapat dari kredit yang lancar lebih kecil dari beban bunga yang dibayarkan kepada para deposan, maka bank akan mengalami kerugian. Dan untuk menutup kerugian tersebut, bank harus menutupnya dari modal yang dimiliki bank tersebut, jika hal ini berlangsung terus-menerus maka akan menimbulkan permasalahan yang cukup mengkhawatirkan di sisi solvabilitas.

Penelitian ini difokuskan pada penerapan manajemen risiko dalam mengelola kualitas pembiayaan dalam bidang perkreditan pada perbankan konvensional dan pembiayaan pada perbankan syariah. Perkreditan merupakan salah satu unit usaha bank yang menjadi sumber pendapatan utama bagi bank komersil, selain sumber pendapatan lain dari proses pendanaan dan jasa-jasa perbankan lainnya. Jadi kredit merupakan salah satu aktiva yang produktif dalam aktifitas operasi bank komersil. Namun demikian, kredit juga merupakan unit usaha yang mempunyai tingkat risiko yang tinggi yang disebabkan oleh berbagai faktor, yang diantaranya adalah perubahan ekonomi ataupun kondisi lingkungan lainnya, yang pada gilirannya dapat menjadikan sebuah kredit menjadi bermasalah.

Pada dasarnya NPL/NPF akan terjadi jika keyakinan bank terhadap kemampuan calon konsumen dan terhadap komitmennya tidak dapat terealisasi. Tidak terealisasinya keyakinan bank terhadap komitmen nasabah bank itu dapat terjadi karena berbagai alasan pihak pemberian kredit atau pembiayaan. Alasannya antara lain dapat berupa analisis yang kurang cermat

karena kurangnya pengetahuan atau keahlian, keahlian yang dibentuk tidak memiliki dasar yang kuat, pihak pemroses dalam bank tidak bertindak secara profesional, pimpinan bank kurang cakap sehingga tidak menciptakan kultur yang diperlukan, reputasi calon konsumen tidak pernah diteliti, dll.

Terdapat beberapa perbedaan sistem pemberian bunga atau imbalan pada bank konvensional dan bank syariah yaitu pertama, berdasarkan dasar perjanjian penentuan bunga untuk bank konvensional perjanjian pengenaan bunga tidak berdasarkan keuntungan/kerugian, sedangkan bank syariah perjanjian imbalan berdasarkan pada keuntungan/kerugian. Kedua, berdasarkan dasar perhitungan bunga/imbalan untuk bank konvensional dihitung dari presentase total dana yang dipinjamkan kepada nasabah, sedangkan bank syariah dihitung dari besarnya misbah bagi hasil yang didasari pada jumlah keuntungan yang diperoleh. Ketiga, berdasarkan kewajiban pembayaran bunga untuk bank konvensional bahwa pembayaran bunga tetap harus dibayar meskipun nasabah mengalami kerugian, sedangkan bank syariah pembayaran pembiayaan dilakukan apabila nasabah memperoleh keuntungan, akan tetapi sebaliknya jika nasabah rugi maka jumlah kerugian atau risiko ditanggung kedua belah pihak.¹¹

Berdasarkan perbedaan kualitas pembiayaan bank konvensional (NPL) dengan bank syariah (NPF) maka penulis tertarik untuk membuktikan secara empiris yang akan dituangkan dalam bentuk karya tulis ilmiah skripsi

¹¹Dahlan Siamat, *Manajemen Lembaga edisi keempat* (Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2004), hlm. 85.

dengan judul **“Perbandingan Kualitas Pembiayaan Bank Konvensional Dengan Bank Syariah Di Indonesia Tahun 2008-2012”**.

B. Pokok Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah tersebut, maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah “apakah terdapat perbedaan yang signifikan pada kualitas pembiayaan bank konvensional dengan bank syariah”.

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan pokok masalah diatas, maka tujuan dari penelitian adalah “untuk mengetahui dan menganalisa perbedaan kualitas pembiayaan yang terjadi pada bank konvensional dan bank syariah”.

D. Manfaat Penelitian

Hal penting dari sebuah penelitian adalah kemanfaatan yang dapat dirasakan atau diterapkan setelah terungkapnya hasil penelitian. Adapun kegunaan yang diharapkan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagi Penulis

Sebagai bahan perbandingan antara ilmu yang penulis peroleh selama dibangku kuliah maupun dari hasil membaca literatur-literatur dengan kenyataan praktis yang ada pada industri perbankan.

2. Bagi Akademis

Dapat digunakan sebagai sumber informasi atau dapat dipakai sebagai data sekunder dan sebagai bahan sumbangan pemikiran tentang peran

dan fungsi manajemen keuangan, khususnya dalam salah satu fungsi yaitu mengetahui permasalahan kredit bermasalah dalam perbankan.

3. Bagi Masyarakat

Dapat dijadikan sebagai gambaran mengenai risiko yang ditanggung bank jika debitur mengalami penunggakan dalam memenuhi kewajiban membayar pinjaman dan bunga untuk bank konvensional dan pembayaran angsuran untuk bank syariah, maka bank tersebut mengalami dampak kerugian.

4. Bagi praktisi

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan bagi perbankan syariah dan perbankan konvensional dalam pengambilan keputusan perusahaan dan membantu pihak perusahaan dalam mempertajam dan meningkatkan kinerjanya, sekaligus memperbaiki apabila ada kelemahan dan kekurangan.

E. Sistematika Penulisan

Penelitian ini dilaporkan secara terperinci dalam lima bab dengan urutan sebagai berikut:

BAB I. PENDAHULUAN

Bab pendahuluan berisi tentang latar belakang masalah yang membahas tentang fenomena atau isu yang terjadi, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan skripsi. Bab ini adalah gambaran awal dari apa yang akan dilakukan peneliti.

BAB II. TELAAH PUSTAKA

Bab ini berisi tinjauan pustaka yang membahas mengenai teori-teori yang melandasi penelitian ini dan menjadi dasar acuan teori yang digunakan dalam analisis penelitian ini. Selain itu, bab ini juga menjelaskan hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan. Dengan landasan teori dan penelitian terdahulu, maka dapat dibuat kerangka pemikiran dan juga menjadi dasar dalam pembentukan hipotesis.

BAB III. METODE PENELITIAN

Bab ini berisi metode penelitian yang menjelaskan variabel penelitian dan definisi operasional dari masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian. Selain itu, bab ini juga menjelaskan populasi dan penentuan sampel, jenis dan sumber data, serta metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian. Selanjutnya, menerangkan metode analisis yang digunakan untuk menganalisis hasil pengujian sampel.

BAB IV. ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi analisis data dan hasil analisis serta pembahasannya yang disesuaikan dengan metode penelitian pada bab tiga, sehingga akan memberikan perbandingan hasil penelitian dengan kriteria yang ada dan pembuktian kebenaran dari hipotesis serta jawaban-jawaban dari pertanyaan yang telah disebutkan dalam rumusan masalah.

BAB V. PENUTUP

Pada bab terakhir ini memuat kesimpulan dari keseluruhan pembahasan, refleksi untuk memberikan saran berdasarkan kesimpulan

penelitian untuk mengkaji kebenaran hipotesis yang sudah ada, yang kemudian perlu disampaikan sebagai bahan pertimbangan bagi pimpinan untuk kebijaksanaan perusahaan selanjutnya.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan pengolahan data dan hasil analisis data yang mengacu pada masalah dan tujuan penelitian, maka dapat dirumuskan kesimpulan bahwa rasio NPL pada Bank Umum Konvensional berbeda secara signifikan dengan NPF pada Bank Umum Syariah periode tahun 2008-2012 dilihat dari data triwulan. Besarnya rasio NPL Bank Umum Konvensional lebih rendah dibandingkan NPF Pada Bank Umum Syariah, akan tetapi besarnya nilai NPL/NPF masih berada pada batas ideal yang mengacu kepada ketentuan BI. Adanya perbedaan tersebut dilihat dari beberapa faktor khususnya dalam pemberian kredit/pembiayaan, dilihat dari aspek akad dan legelasi, struktur organisasi, usaha yang dibiayai, sistem pembiayaan, sistem perjanjian dan sistem penyaluran dana.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas untuk perbaikan dan pengembangan penelitian maka dapat dikemukakan saran-saran sebagai berikut:

1. Perbankan syariah diharapkan lebih cermat dalam menyalurkan pembiayaan sehingga dapat menekan NPF menjadi lebih kecil dan mampu meningkatkan laba serta profit bagi perbankan syariah.
2. Bila terjadinya kenaikan nilai NPF pada perbankan syariah diharapkan pihak bank harus lebih melakukan pengawasan dan pengontrolan secara berkala dan lebih intensif. Tanpa harus menelantarkan akad bank syariah sesuai dengan prinsip-prinsip syariah.

3. Perbankan konvensional untuk lebih berhati-hati dalam penyaluran kredit sehingga dapat mempertahankan rasio NPL-nya. Selain itu, perbankan konvensional seharusnya mampu menjalankan amanah dalam melaksanakan tanggungjawabnya dengan sebaik-baiknya, sehingga dapat menghindari terjadinya *moral hazard* dan *adverse selection*.
4. Karena penelitian ini hanya menggunakan tiga jenis bank untuk masing-masing Bank Umum Konvensional dan Bank Umum Syariah, maka sebaiknya peneliti yang akan datang lebih banyak menggunakan jenis bank yang lain sehingga hasil yang diperoleh lebih kompleks. Selain itu, penelitian selanjutnya diharapkan mampu mengembangkan penelitian ini baik dari segi variabel-variabel yang ada maupun subjek penelitian sehingga dapat mengembangkan dan memberikan nilai tambah terhadap penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU

- Arifin, Zainul, *Dasar-dasar manajemen bank syariah*, Edisi revisi Jakarta: Pustaka Alvabet, 2006.
- Herjianto, Hendry, *Selamatkan Perbankan Demi Perekonomian Indonesia*, Jakarta: Penerbit Exspose, 2013.
- Iqbal, Hasan, *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian Dan Aplikasinya*, Edisi Pertama, Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002.
- Karim, Adimarwan A, *Bank Islam: Analisis Fiqih dan Keuangan* (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2006.
- Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya Edisi Revisi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008.
- Masyhud Ali, *Manajemen Risiko (Strategi Perbankan dan Dunia Usaha Menghadapi Tantangan Globalisasi Bisnis*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2006
- Muhammad, *Manajemen Dana Bank Syariah*, Yogyakarta: Ekonisia, 2004.
- Siamat, Dahlan, *Manajemen Lembaga Keuangan* Jakarta: FE-UI, 2001.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2012.
- Supramono, Gatot, *Perbankan dan Masalah Kredit Suatu Tinjauan di Bidang Yuridis*, Jakarta: Rineka Cipta, 2009.
- Triandaru, Sigit, Budisantoso, Totok, *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*, Jakarta, Salemba Empat, 2006.
- Wiroso. *Penghimpun Dana dan Distribusi Hasil Usaha Bank Syariah* , Jakarta: PT. Grasindo, 2005

AYAT AL-QUR'AN

Al-Maidāh (5)

An-Nāhl (16)

JURNAL

Effria Wijayanti Wahyuni, “*Perbandingan Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Dengan Perbankan Konvensional*”, Fakultas Ekonomi, Universitas Gunadharma, 2010.

Umar Hamdan, “*Analisis Komparatif Resiko Keuangan Bank Perkreditan Rakyat (9BPR) Konvensional dan BPR Syariah*”, Jurnal Manajemen & Bisnis Sriwijaya Vo. 4, No 7 (Juni 2006).

M. Noor Agung. *Perbandingan Kinerja Bank Umum Syariah dengan Bank Umum Konvensional: Indonesia*, Yogyakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Gadjah Mada, 2005.

Muhammad Eris Heryanto, “Analisis perbandingan Kredit Macet antara Perbankan Syariah dengan Perbankan Konvensional”, *Jurnal Fakultas Ekonomi, Jurusan Akutansi, Universitas Gunadarma*, (2008).

Subaweh, Imam, *Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Syariah dan Bank Konvensional Periode 2003-2007*, *Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis*, Vol.13, No.2, 2008.

Umar, Hamdan, Wijaya, Andi. *Analisis Komparatif Resiko Keuangan Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Konvensional dan BPR Syariah*. Jurnal Manajemen dan Bisnis Sriwijaya Vol 4 No 7 Juni 2006.

Pontie Prasnanugraha P, “Analisis Pengaruh Rasio-rasio Keuangan Terhadap Kinerja Bank Umum di Indonesia”, *tesis Program Studi Magister Sains Akuntansi Program Pascasarjana Universitas Diponegoro* (2007).

M Hasan Eko Basori, “Pengaruh Pertumbuhan Pembiayaan Sektor Ekonomi Terhadap Pertumbuhan NPF dan NPL Pada perbankan Indonesia (Periode 2004-2009)”, *skripsi Fakultas Ekonomi UNAIR* (2010).

WEBSITE

Boesono, B.H, “*Antara Idealisme Usaha dan Nilai-nilai Rohani*”, <http://batampos.co.id> akses 17 Februari 2013.

Enjang Khaizan, ”Pengertian Non Performing Loan,” <http://enjangkhaizan.blogspot.com/2011/06/pengertian-non-performing-loan-npl.html>, akses 30 Maret 2013.

<http://wokopunyablog.blogspot.com/2010/07/pentingnya-npl-non-performing-loan.html>, diakses, 13 Juni 2013.

PERUNDANG-UNDANGAN REPUBLIK INDONESIA

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perubahan

Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah

PERATURAN BANK INDONESIA

“Akuntansi Perbankan”. 12 Mei 2013. <http://www.akuntansi.info/PSAK/PSAK31-AkuntansiPerbankan.pdf>.

“Surat Edaran Bank Indonesia No.12/11/DPNP”. 12 Mei 2013. http://www.bi.go.id/web/id/Peraturan/Perbankan/se_121110.htm.

”PSAK no 59”. 18 Maret 2013. <http://www.slideshare.net/citraJoni/psak-59-akuntansi-perbankan-syariah>.

“Akuntansi Perbankan”. 18 Maret 2013. Niswatun Amaro. <http://ninisug.blogspot.com/2011/05/akuntansi-perbankan-syariah.html>.

“Evaluasi Atas Penerapan PSAK 101 “. 25 April 2013. Adila Sarsar. <http://adila-saesar.blogspot.com/2011/10/evaluasi-atas-penerapan-psak-101-dalam.html>.

Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia No. 31/147/KEP/DIR tanggal 12 November 1998 tentang Kualitas Aktiva Produktif.

Ketentuan BI No.6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004 Tentang Ketetapan NPL/NPF.

Lampiran 1. Terjemahan

No.	Hlm	Bab	Fn	Terjemahan
1.	27	II	7	<i>“Berlaku adillah, karena adil itu lebih dekat kepada takwa.”</i>
2.	28	II	8	<i>“Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha mendengar lagi Maha melihat.”</i>

Lampiran 2. Rasio NPL pada Bank Umum Konvensional

Tahun		NPL Bank Umum Konvensional		
		BTPN	Ekonomi Raharja	QNB Sekawan
2008	I	1,11	1,22	7,19
	II	0,67	0,70	6,66
	III	0,77	0,65	6,50
	IV	0,59	1,07	4,08
2009	I	0,78	0,76	4,47
	II	0,55	0,68	4,61
	III	0,49	0,66	5,35
	IV	0,51	1,11	5,70
2010	I	0,64	1,04	4,00
	II	0,87	0,57	3,53
	III	0,99	0,58	3,21
	IV	1,14	0,35	2,08
2011	I	1,02	0,32	2,00
	II	0,99	0,34	1,77
	III	0,88	0,63	1,26
	IV	0,72	0,74	1,56
2012	I	0,74	0,69	1,27
	II	0,74	0,56	1,03
	III	0,65	0,26	0,96
	IV	0,58	0,28	0,72
Mean+SD		0,77	0,66	3,40

Lampiran 3. Rasio NPF Pada Bank Umum Syariah

Tahun		NPF Bank Umum Syariah		
		Syariah Mandiri	Muamalat Indo	Syariah Mega
2008	I	5,36	3,24	1,06
	II	5,08	4,82	1,89
	III	5,01	4,93	1,85
	IV	5,66	4,33	1,50
2009	I	5,81	6,41	1,72
	II	5,35	3,95	1,36
	III	5,87	8,86	1,60
	IV	4,84	4,73	2,08
2010	I	4,08	6,59	2,98
	II	4,13	3,96	3,01
	III	4,17	4,20	3,89
	IV	3,52	4,32	3,52
2011	I	3,30	4,71	4,29
	II	3,49	3,57	3,84
	III	3,21	4,53	3,78
	IV	2,42	2,60	3,03
2012	I	2,52	2,83	2,96
	II	3,04	2,73	1,51
	III	3,10	2,21	1,41
	IV	2,82	2,09	2,67
Mean+SD		4,14	4,28	2,50

Lampiran 4. Uji Independent sample t-test

Group Statistics

Bank	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Nilai NPL/NPF Bank Umum Konvesional	60	1.6099	1.76125	.22738
Bank Umum Syariah	60	3.6390	1.50844	.19474

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
									95% Confidence Interval of the Difference	
		F	Sig.	T	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	Lower	Upper
Nilai NPL/NPF	Equal variances assumed	.266	.607	-6.778	118	.000	-2.02912	.29937	-2.62195	-1.43628
	Equal variances not assumed			-6.778	115.276	.000	-2.02912	.29937	-2.62210	-1.43614

Daftar Riwayat Hidup

Data Pribadi

Nama : Muhammad Ramadhan Anjasmara Nurlette
Jenis kelamin : Laki-laki
Tempat, tanggal lahir : Yogyakarta, 18 Maret 1991
Kewarganegaraan : Indonesia
Status perkawinan : Belum kawin
Tinggi, berat badan : 170 cm, 55 kg
Kesehatan : Sangat baik
Agama : Islam
Alamat lengkap : Jl. Wonosari Km.6 Perumahan Banguntapan Bantul, Yogyakarta
Telepon, HP : 085228880014
E-mail : anjasmaranurlette@yahoo.com

Pendidikan

» Formal
1997 - 2003 : SDN 5 Kotagede, Yogyakarta
2003 - 2006 : SMPN 1 Banguntapan Bantul
2006 – 2009 : SMA Angkasa Adisutjipto
2009 – sekarang : Program sarjana (S-1) Keuangan Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta